

BAB 2

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan suatu cabang dari ilmu geografi regional yang mengkaji fenomena suatu wilayah di permukaan bumi secara komprehensif baik dari aspek fisik maupun aspek sosialnya (Sya, 2011). Regional itu sendiri merupakan suatu wilayah yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan wilayah lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di wilayah yang bersangkutan. Geografi pariwisata lebih mengedepankan terkait perpaduan unsur fisik dan manusia yang nantinya akan memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, dan religious.

Geografi pariwisata adalah ilmu geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Segi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain yaitu iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya dan sebagainya (Suwanto, 2009). Kajian geografi pariwisata akan lebih terfokus pada suatu objek wisata yang dipandang dan menjadi sebagai bidang kajian, penelitian, ruang lingkup, sasaran atau objek yang dapat dikaji sehingga memiliki ciri yang spesifik dibanding dengan bidang kajian ilmu lainnya.

Ciri khas dalam studi kajian geografi pariwisata yaitu lokasi, site, dan situasi antar objek yang menarik beserta hubungannya dengan manusia dan suatu region. Geografi pariwisata berkaitan dengan ruang oleh manusia yang memiliki daya tarik objek wisata, sarana wisata dan transportasi daerah tujuan wisata yang akan berguna untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut. Berdasarkan dengan hal itu maka perlu adanya kajian geografi dalam pengembangan pariwisata.

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut turut untuk memanfaatkan waktu luang, urusan bisnis dan tujuan lainnya (*World Tourism Organization*, 1995: 5) (Saragih & Surya, Elfitra Desy, B, 2021). Pariwisata adalah sebagian macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU RI Nomor 10 Tahun 2009).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan dan keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu (*James J Spillane*) (Qodriyatun & Dkk, 2018). Pariwisata adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang sedang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan dan kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah (Qodriyatun & Dkk, 2018). Pariwisata ini merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian khusus oleh pihak yang berwenang agar lebih berkembang dan maju dengan baik.

a. Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya pariwisata yaitu berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, dan sumber daya manusia. Depbudpar (2007) dalam (Diarta, 2009) argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu

karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahan pengaturan.

1) Sumber Daya Alam

Menurut Damanik dan Weber (2006:2) dalam (Diarta, 2009) sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah topografi, keragaman flora dan fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan (seperti danau, sungai, air terjun, pantai), lintas alam (seperti *tracking*, *rafting*, dan lainnya), objek megalitik, suhu dan kelembaban udara yang nyaman, curah hujan yang normal, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut fennel (1999:68) dalam (Diarta, 2009) sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata diantaranya adalah lokasi geografis, iklim dan cuaca, topografi dan *landform*, *surface materials*, air, vegetasi, dan fauna.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu komponen yang dapat mendukung dan menentukan dalam pembangunan pariwisata. McIntosh, dkk. (1995: 54 - 65) (Diarta, 2009) memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakan oleh sumber daya manusia seperti dibidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, *shopping*, travel, dan sebagainya.

3) Sumber Daya Budaya

Selain sumber daya manusia, sumber daya budaya juga berperan penting dalam pembangunan pariwisata karena ciri khas dan keunikan yang menonjol dari budaya tersebut dan menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk

melakukan perjalanan wisatanya. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi wisata. Bagi wisatawan, pariwisata budaya ini bertujuan untuk mengalami, memahami, dan menghargai karakter destinasi wisata, kekayaan alam, keragaman budayanya, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal. Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata yaitu bangunan bersejarah, situs, *monument*, museum, galeri seni, situs budaya kuno, seni dan patung kontemporer, arsitektur, seni pertunjukan seperti wayang golek, teater, drama, peninggalan keagamaan, kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, perjalanan menggunakan alat tradisional, kuliner setempat.

4) Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Sumber daya pariwisata minat khusus ini akan menjadi trend perkembangan pariwisata sebab para calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus dan mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan. Richardson dan Fluker (1994: 71) dalam (Diarta, 2009) Jenis sumber daya pariwisata minat khusus yang bisa dijadikan atraksi wisata dapat diklasifikasikan menjadi petualangan aktif, *nature and wildlife*, *affinity*, *romance*, *family*, *soft adventure*, *history*, dan *hobby*.

b. Syarat-Syarat Pariwisata

Menurut (Supriono, 2021) syarat-syarat pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *What to See*

Tempat tersebut harus memiliki sesuatu yang menarik yang menjadi objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan daerah lain sehingga daerah tersebut nantinya memiliki daya tarik khusus atau daya tarik tersendiri. Maka dari itu wisatawan

akan merasa terhibur dan tertarik akan apa yang dapat dilihat dari tempat wisata tersebut. Objek dan atraksi wisata tersebut dapat meliputi peninggalan sejarah, pemandangan alam, kegiatan kesenian, pertunjukan kebudayaan dan atraksi wisata lainnya.

2) *What to Do*

Tempat tersebut harus memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga membuat wisatawan nyaman tinggal lama ditempat wisata tersebut.

3) *What to Buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4) *What to Arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, bagaimana aksesibilitas menuju objek wisata dan transportasi apa yang digunakan serta berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5) *What to Stay*

Akomodasi menjadi poin penting dalam suatu pariwisata untuk melengkapi daya tarik wisata tersebut. Bagaimana wisata akan tinggal untuk sementara waktu selama dia berlibur dan berada di tempat wisata maka dari itu diperlukan penginapan atau hotel.

c. Komponen Pariwisata

Menurut (Supriono, 2021) bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah tempat wisata, yaitu:

1) *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan pusat dari daya tarik suatu tempat wisata yang telah disiapkan untuk dilihat dan dinikmati oleh

wisatawan. Bentuk dari atraksi ini adalah semua objek wisata yang ada di tempat wisata tersebut baik yang disediakan oleh alam maupun oleh manusia.

2) *Amenity* (Fasilitas)

Amenity adalah segala macam sarana dan prasarana yang penting dan sangat diperlukan selama berada di daerah tujuan wisata dan ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan seperti penginapan, hotelm rumah makan, hiburan dan keamanan.

3) *Accsesibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas yang dimaksud adalah berupa transportasi dan segala prasarananya. Kegiatan pariwisata sangat bergantung pada transportasi dimana faktor jarak dan waktu mempengaruhi keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas wisata adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata seperti denah perjalanan wisata, daya atraksi wisata, bandara, terminal dan transportasi lokal.

4) *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Ancilliary merupakan ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, sistem pengairan, sumber listrik dan sebagainya.

d. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut (Saragih & Surya, Elfitra Desy, B, 2021) jenis-jenis pariwisata yaitu:

1) Wisata Alam

Wisata alam yaitu perjalanan wisata ke suatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan,

tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

2) Wisata Buatan

Wisata buatan merujuk pada destinasi atau atraksi wisata yang diciptakan atau dirancang oleh manusia untuk tujuan rekreasi, hiburan, pendidikan, atau budaya. Berbeda dengan wisata alam yang mengandalkan keindahan dan keunikan lingkungan alami, wisata buatan biasanya melibatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang dirancang khusus untuk menarik wisatawan.

3) Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu aktivitas perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada wisatawan (Prasetyo & Nararais, 2023). Wisata edukasi melibatkan berbagai jenis perjalanan wisata, termasuk ekowisata, wisata sejarah, wisata pedesaan atau pertanian, program pertukaran pelajar antar institusi pendidikan, wisata studi banding, kegiatan universitas di dalam dan luar negeri, serta program *study tour* sekolah (Prasetyo & Nararais, 2023).

4) Wisata Kriya

Wisata kriya atau wisata kerajinan merupakan sebuah kegiatan wisata untuk mengunjungi, melihat, mempelajari, menikmati, dan mengapresiasi produk seni kerajinan dari berbagai daerah guna mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan manfaat dari keanekaragaman budaya berupa seni kerajinan tersebut (Rara et al., 2020).

Wisata kriya adalah salah satu bentuk wisata minat khusus (*special interest tourism*) yang bisa menggabungkan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya seperti wisata pedesaan, wisata belanja, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata alam

ke dalam satu paket kegiatan yang bergantung pada sumber daya kerajinan hasil ciptaan masyarakat suatu daerah. Wisata minat khusus diawali dari motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke destinasi yang memiliki karakter khusus (Rara et al., 2020).

5) Wisata Budaya

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang di kunjungi. Termasuk dala jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festifal seni dan kegiatan budaya lainnya.

6) Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan salah satu wisata yang paling dicari oleh para wisatawan karena ingin mencari kekhasan makanan dari destinasi wisata tersebut. Indonesia menyuguhkan atau menyajikan variasi masakan yang sangat banyak dan tentunya memiliki cita rasa yang berbeda di setiap daerahnya. Suatu tempat yang ditanyakan dan yang dicari .masakan khasnya. Misalnya gudeg yang ada di Yogyakarta.

e. Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaeen atau tujuan kunjungan wisatawan (Qodriyatun & Dkk, 2018). Sedangkan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang juga disebut sebagai destinasi wisata. Obyek dan daya tarik wisata diantaranya adalah:

- 1) Objek daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- 2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- 3) Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industry, dan juga kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

f. Daya Tarik Objek Wisata

Daya Tarik wisata merupakan unsur penting dalam memikat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata harus memiliki suatu nilai dan keunikan. Setidaknya terdapat tiga jenis daya tarik wisata. Terdapat tiga jenis daya tarik wisata, yaitu sebagai berikut (Ramdhani Maulana A & Andriana Noor A, 2023):

- 1) Daya tarik wisata alam, yaitu daya tarik yang bersumber dari keindahan dan keunikan alam yang terdapat pada objek wisata setempat, seperti laut, pantai, gunung, hutan, dll.
- 2) Daya tarik wisata budaya, yaitu daya tarik yang berasal dari nilai budaya-budaya kehidupan masyarakat, baik yang berupa peninggalan maupun yang masih hidup.
- 3) Daya tarik minat khusus, yaitu daya tarik yang dikembangkan sesuai dengan pemenuhan aktivitas untuk berwisata, seperti pemancingan, wahana bermain, dll.

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk belanja, terdapat beberapa indikator dalam mengukur daya tarik wisata,

yaitu: 1) Adanya hal yang menarik perhatian wisatawan dalam hal ini dapat berupa keindahan alam, budaya, seni, sejarah, ataupun sesuatu yang menonjol lainnya yang menjadi ciri khas objek wisata; 2) Fasilitas yang mendukung daya tarik wisata, seperti homestay, restoran, parking area, serta fasilitas lainnya yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman; 3) Infrastruktur dari ojek wisata yang mendukung; 4) Tersedianya alat transportasi yang dapat menghubungkan satu destinasi ke destinasi lainnya; 5) Sikap ramah kepada wisatawan yang berkunjung (Susianto et al., 2022).

g. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan yang artinya menjadikan lingkungan sedemikian rupa sehingga tidak terganggu keseimbangannya. Hal ini berarti manajemen sumber daya berperan dalam pemilihan aktivitas yang berdampak minimal terhadap kelestarian ekosistem. Strategi manajemen sumber daya menurut Liu, 1994: 45 dalam (Diarta, 2009) harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Menggunakan sumber daya yang terbarukan (*renewable resources*), pemakaian sumber daya yang dapat diperbaharui
- 2) Pemanfaatan sumber daya untuk berbagai kepentingan (*multiple uses*), pemakaian dan pemanfaatan sumber daya untuk berbagai kepentingan secara berkelanjutan.
- 3) Daerah Zona (*designated areas/ zonasi*), pembatasan kawasan tertentu dan kawasan pembatas dalam rangka meminimalisasi dampak terhadap lingkungan secara keseluruhan.
- 4) Konservasi dan preservasi sumber daya (*conservation and preservation of resouces*) , perlindungan dan pelestarian semua sumber daya mendekati kondisi aslinya dengan memelihara proses alaminya.

Metode pengelolaan pariwisata mencakup beberapa kegiatan berikut (Diarta, 2009):

- 1) Pengonsultasian dengan semua pemangku kepentingan seperti pertemuan formal dan terstruktur dengan pelaku industry pariwisata dan konsultasi publik.
- 2) Pengidentifikasian isu, menganalisis isu-isu yang mungkin muncul dalam kegiatan pariwisata.
- 3) Penyusunan kebijakan, disusun yang mungkin akan berdampak langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata.
- 4) Pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus yang bertujuan menghasilkan rencana strategis sebagai panduan dalam pemasaran dan pengembangan fisik di daerah tujuan wisata.
- 5) Penyediaan fasilitas dan operasi, hal ini berkaitan dengan situasi dimana pelaku usaha tidak mampu menyediakan fasilitas secara mandiri.
- 6) Penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang kondusif untuk mencari keuntungan atau target perusahaan yang telah ditetapkan.
- 7) Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat, hal ini merupakan peran yang sangat penting dalam era dimana isu lingkungan dan konsevasi sumber daya menjadi isu penting.

h. Kajian Sapta Pesona

Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia (Sunarti & Hakim, 2017). Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka Program Sapta Pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep Sadar Wisata.

Adanya Sapta Pesona bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya. Penerapan Sapta Pesona ini diharapkan membawa pariwisata ke arah yang lebih baik, dari segi sosial maupun dari segi ekonomi. Berikut merupakan tujuh unsur sapta pesona tersebut yaitu:

- 1) Aman, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan.
- 2) Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.
- 3) Bersih, suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis.
- 4) Sejuk, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan.
- 5) Indah, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
- 6) Ramah, suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.
- 7) Kenangan, suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.

2.1.3 Geopark

Geopark merupakan sebuah kawasan yang di dalamnya memiliki kekayaan dan keunikan geologi (*Outstanding Geology*) yang meliputi nilai arkeologi, ekologi, sejarah dan budaya dengan melibatkan masyarakat setempat untuk berperan dalam melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam. Sehingga dengan adanya *geopark* ini diharapkan mampu memberikan nilai konservasi dan menyejahterakan masyarakat kawasan *geopark* (UNESCO 2004).

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* sebagai Destinasi Pariwisata menyatakan :

Geopark merupakan sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan yang memiliki situs warisan geologi (*geosite*) dan bentang alam yang bernilai terkait aspek wasian geologi (*geoheritage*) keragaman geologi (*geodiversity*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dan karagaman budaya (*cultural diversity*) serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya.

Kajian mengenai Geografi tunggal sering dianalogikan sebagai suatu kawasan yang memiliki karaketisik yang tunggal yang dapat dibedakan dengan wilayah lainnya misalnya memiliki kesamaan kenampakan budaya atau kenampakan fisik. Sementara Geografi gabungan / jamak dianalogikan sebagai suatu wilyah yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal baik kenampakan fisik dan budayanya.

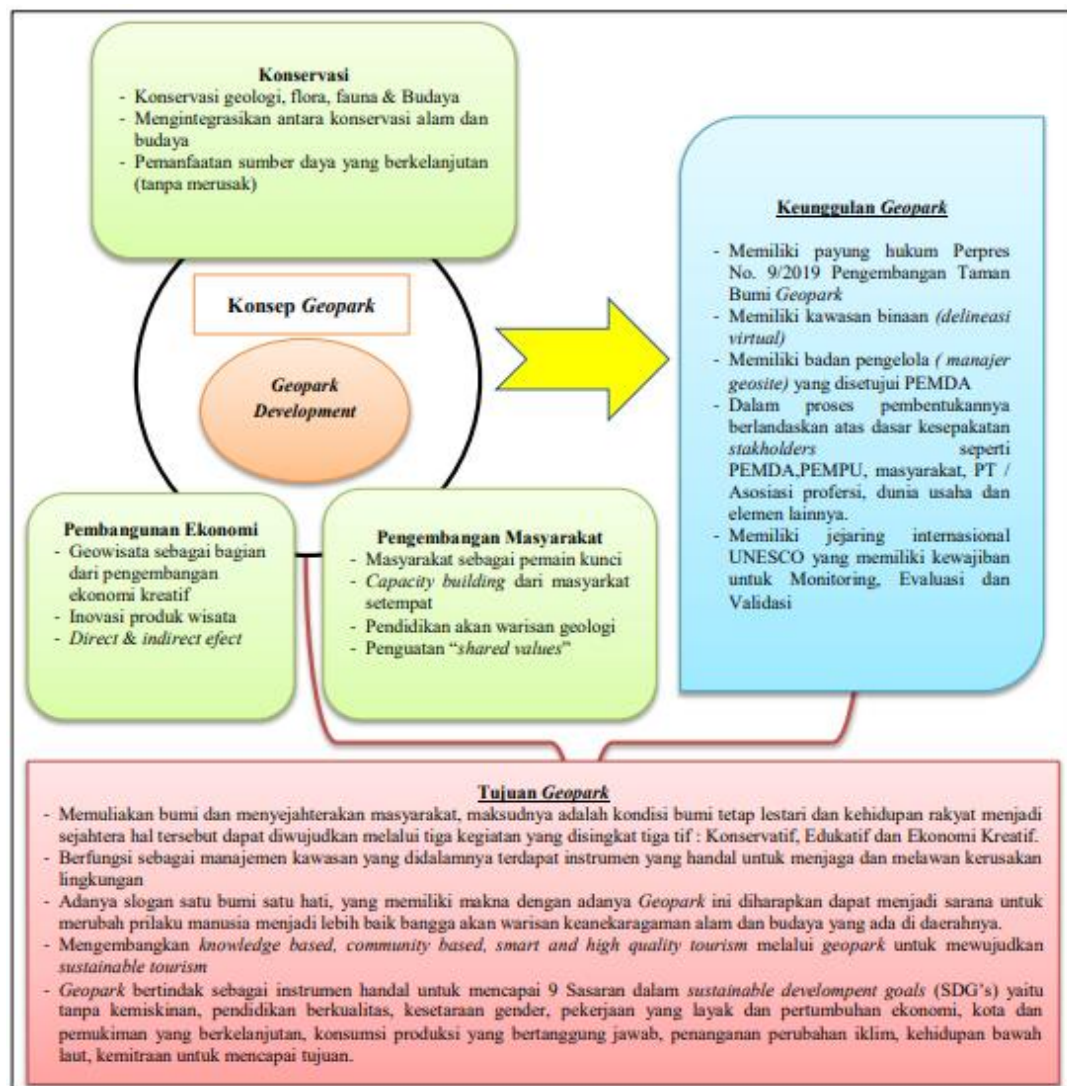
Menurut Setyadi (2012:397) hal penting dalam usaha perwujudan dan pengembangan *geopark* adalah adanya kesempatan untuk mewujudkan suatu pembangunan dan mendorong keseimbangan antara pembangunan sosial-ekonomi dan perlindungan lingkungan. Dengan menyeimbangkan komponen tersebut tentu dapat diharapkan dapat mempercepat dalam pembangunan suatu *geopark*. *geopark* telah dibuat diseluruh dunia dengan tujuan sebagai bentuk promosi

pengetahuan geologi berorientasi pada wisatawan lokal dan mancanegara melalui demonstrasi fitur geologi yang unik dan khas dan fitur yang berhubungan dengan alam dan budaya (Rios et al. 2020:97).

Konsep *geopark* pada dasarnya bertujuan untuk memperkenalkan dan membangun nilai sejarah negara serta untuk melindungi semua aset kekayaan yang tak ternilai dan telah menjadi tujuan ekowisata yang menarik (Fauzi dan Misni 2016:677). Awal mula munculnya *geopark* terjadi pada tahun 2000-an di Benua Eropa, dimana *Geopark* ini memiliki konsep pengelolaan keragaman geologi yang meliputi konservasi, pembangunan ekonomi dan pengembangan masyarakat lokal. Selanjutnya, mengembangkan konsep dasar *geopark* tersebut kedalam kerangka pembangunan *geopark* yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan *geopark* dengan konsep dasar konservasi, pembangunan ekonomi dan pengembangan masyarakat (Oktariadi 2018:17).

Keberadaan *geopark* diharapkan dapat memuliakan lingkungan alam, menjaga kelestarian budaya serta mampu memberikan manfaat untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat lokal terutama masyarakat yang berada di kawasan *geopark* tersebut (Alpiana, Rahmawati, and Adiansyah 2020:171). Sesuai dengan yang tertuang dalam Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) *geopark* bertindak sebagai instrumen andal untuk mencapai 9 sasaran dalam *sustainable development goals* (SDG's) yaitu tanpa kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, kehidupan bawah laut, kemitraan untuk mencapai tujuan. Adanya *geopark* diharapkan mampu membangun perekonomian masyarakat lokal berbasis ekonomi kreatif melalui *geohomestay*, *geocullinary*, dan *geosouvenir*. Tentu dengan *geopark* ini tidak hanya bermanfaat untuk manusia tetapi untuk kondisi alam dan

keberlangsungan alam ataupun budaya untuk sampai dimasa yang akan datang, dengan tetap mengedepankan konsep pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan kawasangeopark harus tetap berwawasan lingkungan alam, sehingga akan memunculkan daya tarik tersendiri karena didalamnya mencakup upaya konservasi alam, pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat lokal serta menjadi suatu kawasan pembelajaran dan pendidikan (Bakti et al. 2018:218).



Sumber : diadaptasi dari Fauzi dan Misni (2016), Oktariadi (2018) dan Kusumahbrata (2020)

Gambar 2.1
Kerangka Pembangunan Geopark

Berdasarkan pada kerangka pembangunan *Geopark* diatas, menunjukkan konsep yang mendasari dalam *geopark* ini adalah upaya konservasi, pembangunan ekonomi dan pengembangan masyarakat. Jadi selain upaya untuk mengkonservasi keragaman geologi, flora-fauna dan budaya, juga diharapkan dengan adanya *geopark* ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pembangunan ekonomi. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mudah karena keberadaan *geopark* ini sudah jelas payung hukum dan badan pengelolanya. Tentu dengan adanya *geopark* ini memiliki harapan besar untuk peningkatan taraf kehidupan masyarakat sesuai dengan 9 sasaran andal dalam *sustainable development goals* (SDG's).

Sejalan dengan komponen yang sudah ditetapkan oleh UNESCO, menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020 dan Kusumahbrata (2020:8) menyatakan bahwa untuk mengintegrasikan pilar pengembangan *geopark* ini dapat diwujudkan melalui tiga pilar utama yaitu *Geodiversity*, *Biodiversity* dan *Cultural Diversity*. Untuk mendukung pengembangan kawasan *geopark* maka dilakukan koordinasi serta pembagian tugas antara kementerian atau lembaga, dengan mengeluarkan peraturan menteri sesuai amanat peraturan presiden. Berikut ini merupakan peran kementerian dalam pengembangan *geopark* sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019.



Sumber : Permen Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 15 Tahun 2020

Gambar 2.2

Peran Kementerian dalam pengembangan Geopark

Adapun pembagian tugas dari setiap kementerian sesuai dengan Amanat Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 dan Permen Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 15 Tahun 2020, yang terlibat dalam pengembangan *geopark* adalah :

- 1) Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi : Keputusan Menteri terkait tata kerja KNKI.
- 2) Kementerian ESDM : Peraturan Menteri terkait Tata cara Penetapan Geoheritage dan Penetapan *Geopark* Nasional
- 3) Kementerian PPN/Bappenas : Peraturan Menteri terkait Rencana Aksi Nasional *Geopark* dan Pedoman Penyusunan Rencana Induk
- 4) Kementerian Pariwisata : Peraturan Menteri terkait Pedoman Teknis Pengelolaan *Geopark* sebagai Destinasi Wisata.

Selain itu dalam perwujudan *geopark* ini didukung oleh Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Bappenas, LIPI, Akademisi (Perguruan Tinggi) dimana semua elemen tersebut memiliki tugas untuk mendorong pengembangan *geopark* di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan yang sangat luar biasa, baik itu dari segi kondisi alam, keanekaragaman

mahluk hidup serta perbedaan kebudayaan yang menyebabkan Indonesia indah dengan keberagamannya. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Pedoman Teknis Pengembangan *Geopark* sebagai Destinasi Pariwisata Nomor 2 tahun 2020 penjabaran ketiga pilar tersebut adalah :

1) *Geodiversity*

Keragaman Geologi (*Geodiversity*) merupakan gambaran keunikan komponen geologi seperti mineral, batuan, fosil, struktur geologi dan bentang alam yang menjadi kekayaan hakiki suatu daerah serta keberadaan, kekayaan penyebaran dan keadaannya yang dapat mewakili proses evolusi geologi daerah tersebut.

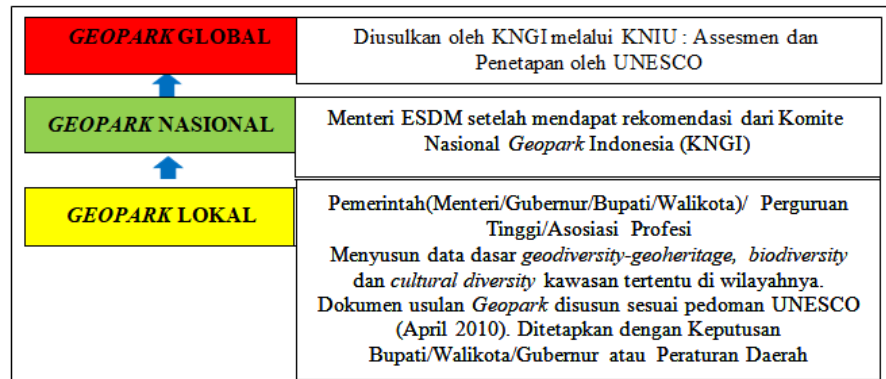
2) *Biodiversity*

Keragaman hayati (*Biodiversity*) adalah keanekaragaman diantara makhluk hidup dari semua sumber termasuk diantaranya daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-komplek ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya.

3) *Cultural Diversity*

Keragaman budaya (*Cultural Diversity*) adalah budaya masa lalu dan budaya masa kini, baik yang bersifat berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*).

Dalam pengimplementasian konsep *geopark* adanya tahapan yang harus ditempuh oleh setiap objek atau tempat yang sudah ditunjuk sebagai kawasan *geopark*. Mengutip dari yang disampaikan oleh (Kusumahbrata 2020:7) dan (Oktariadi 2018:42) bagan alir konsep ideal pengembangan *geopark* di Indonesia ada tiga tahapan yaitu *geopark* lokal, *geopark* nasional dan *geopark* global.



Sumber : Oktariadi (2018) dan Kusumahbrata (2020)

Gambar 2.3

Alur konsep ideal pengembangan *Geopark* di Indonesia

Berdasarkan Gambar 2.3 mendeskripsikan bahwa dalam pelaksanaannya pemberian penghargaan *geopark* ini selalu bertingkat dari tahapan paling rendah *Geopark* lokal yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota sampai pemerintah provinsi, *Geopark* nasional pemerintah kabupaten/kota ke pemerintah provinsi dan sampai ke negara serta untuk *Geopark* global dari pemerintah kabupaten/kota ke pemerintah provinsi kemudian ke negara (diwakili menteri) kemudian diteruskan ke UNESCO. Tentunya untuk bisa mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari tingkat yang lebih tinggi harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dari tingkatan yang paling dasar. Untuk itu harus adanya strategi yang sangat baik untuk dipersiapkan oleh setiap pemerintah daerah baik itu Kabupaten/Kota, Provinsi bahkan Negara.

Dalam pengembangan *geopark* menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi nasional pengembangan taman bumi *geopark*, terdapat 16 fokus pengembangan *geopark* sesuai UNESCO Global *Geopark* yaitu :

1) Konservasi Warisan Geologi

Sebagai upaya untuk mengkonservasi warisan geologi, maka UNESCO Global *Geopark* telah mengembangkan, melakukan percobaan dan meningkatkan metoda pelestarian

warisan geologi. Dengan melakukan upaya perlindungan, konservasi dan pengelolaan situs warisan geologi yang rasional.

2) Pemahaman Perubahan Iklim

UNESCO Global *Geopark* bertindak sebagai museum luar-ruangan yang merekam dampak perubahan iklim baik di masa lalu maupun pada saat ini, serta diharapkan mampu membekali masyarakat setempat pengetahuan yang cukup tentang bagaimana memperkecil dan beradaptasi dengan efek potensial dari perubahan iklim.

3) Peningkatan Warisan Budaya

Dalam perihal pewarisan budaya, UNESCO Global *Geopark* berbicara tentang manusia dan tentang bagaimana menjelajahi dan merayakan hubungan antara manusia dengan Bumi. Peningkatan Warisan budaya ini seperti halnya mengajarkan kepada kita cara-cara bertani, menggunakan bahan bangunan untuk membangun rumah, bahkan menciptakan mitologi, cerita rakyat, dan berbagai tradisi masyarakat setempat.

4) Pariwisata Berkelanjutan

Dalam pengembangan kawasan *geopark*, harus memperhatikan aspek pariwisata berkelanjutan. Membangun infrastruktur untuk mendukung akses dan interpretasi pengunjung terhadap warisan geologi, merupakan upaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan di kawasan *geopark*.

5) Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Kegiatan *geopark* yang meningkatkan kesadaran manusia terhadap hubungan dinamis antara lingkungan geologi dan ekosistem, termasuk pengelolaannya, dilakukan secara holistik.

6) Peningkatan Kapasitas

Keberadaan *geopark* pada suatu kawasan harus memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat lokal. UGG menawarkan kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada

para pemangku kepentingan serta pemuda yang belum memperoleh pekerjaan, sehingga pada saatnya nanti mereka dapat mendukung kegiatan dan penyelenggaraan *geopark*.

7) Pekerjaan

Geopark menawarkan kegiatan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada para pemangku kepentingan dan pemuda yang belum memperoleh pekerjaan, yang pada saatnya nanti mereka dapat mendukung kegiatan dan penyelenggaraan *geopark*. Selain itu mampu menciptakan usaha-usaha baru dan pekerjaan bagi pemuda di daerah tersebut.

8) Pemberdayaan Perempuan

UNESCO Global *Geopark* mendorong pemberdayaan perempuan melalui program Pendidikan yang terfokus, atau melalui pengembangan koperasi perempuan. Memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan di daerah mereka sendiri.

9) Pendidikan untuk Keberlanjutan

UNESCO Global *Geopark* mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk segala usia, yaitu dalam rangka menyebarkan kesadaran manusia terhadap warisan geologi yang ada, yang berkaitan dengan aspek lain seperti warisan alam, warisan budaya.

10) Penggunaan Sumberdaya Alam Secara Bijaksana

Pada Kawasan *geopark* harus memperhatikan penggunaan sumberdaya alam secara berkelanjutan, di mana pada saat yang bersamaan juga mempromosikan rasa hormat manusia kepada kesatuan lingkungan dan bentangalam secara utuh.

11) Ilmu Pengetahuan dan Penelitian

Geopark menjadi tempat penerapan hasil-hasil penelitian ilmiah di bidang geokonservasi, pariwisata, dan pembangunan setempat yang berkelanjutan. UNESCO Global *Geopark* didorong

untuk melakukan kerjasama, dan terlibat secara aktif dalam penelitian-penelitian ilmiah dengan berbagai multi dimensi ilmu pengetahuan.

12) Pengurangan Resiko Bahaya Geologi

Selain memperkenalkan kawasan *geopark*, UNESCO Global *Geopark* juga mendorong tingkat kesadaran masyarakat tentang ancaman bencana geologi yang mengintai seperti letusan gunung api, gempa bumi dan tsunami. Melalui pendidikan kepada masyarakat dan pengunjung, beberapa telah memberikan informasi tentang bahaya geologi tersebut, termasuk cara-cara untuk mengurangi dampak serta strategi tanggap bencana.

13) Jejaring

Jejaring teridentifikasi mempunyai kontribusi dalam pencapaian keberhasilan gerakan *geopark*, selain memainkan peran penting dalam memfasilitasi berbagi pengalaman, pengelolaan kualitas, pembentukan inisiatif dan kegiatan bersama, serta pembangunan kapasitas.

14) Pengetahuan Lokal dan Pengetahuan Adat

UNESCO Global *Geopark* melibatkan masyarakat setempat dan masyarakat adat secara aktif dalam upaya melestarikan budaya mereka. UNESCO Global *Geopark* mengakui pentingnya komunitas ini, budaya, serta hubungan antara komunitas tersebut dengan daerahnya.

15) Pembangunan Berkelanjutan

Masyarakat setempat berupaya untuk menghormati kehidupan tradisionalnya dengan cara memberdayakan serta menghormati hak asasinya sebagai manusia dan martabat mereka. UNESCO Global *Geopark* berperan aktif dalam upaya pengembangan ekonomi kawasan melalui peningkatan citra warisan geologi dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

16) Pemantauan dan Evaluasi

Guna memastikan keberlanjutan kualitas *UNESCO Global Geopark* yang tinggi, termasuk kualitas pengelolaannya, maka *UNESCO Global Geopark* akan menjalani penilaian-ulang setiap 4 tahun sekali. *UGG* mendukung proses evaluasi dan revalidasi *geopark* dengan menyediakan para ahlinya yang sudah terdaftar sebagai penilai dalam misi evaluasi dan revalidasi.

Berdasarkan 16 fokus pengembangan *Geopark*, apabila dikaitkan dengan perwujudan *Geopark Galunggung* di Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa fokus yang sudah dan sedang serta akan dilakukan kedepannya. Fokus pengembangan *geopark* yang sudah dilakukan di kawasan *Geopark Galunggung* diantaranya Konservasi Warisan Geologi, Pemahaman Perubahan Iklim, Peningkatan Warisan Budaya, perlindungan keanekaragaman hayati, pengetahuan lokal dan pengetahuan adat. Fokus pengembangan *geopark* yang sedang dilakukan di kawasan *Geopark Galunggung* adalah pariwisata berkelanjutan, peningkatan kapasitas, pekerjaan, jejaring, ilmu pengetahuan dan penelitian. Selain itu fokus pengembangan *geopark* yang belum dilakukan diantaranya pemberdayaan perempuan, pendidikan untuk keberlanjutan, pengurangan resiko bahaya geologi, pembangunan berkelanjutan, pemantauan dan evaluasi. Ke 16 fokus ini menjadi acuan kedepannya supaya dalam perwujudan kawasan *Geopark Galunggung* menjadi lebih terarah dan terkontrol

Tujuan akhir dari adanya *geopark* ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat lokal melalui pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan tentunya dengan ditunjang aspek keragaman geologi, keragaman hayati dan keragaman budaya yang terdapat di kawasan *geopark* melalui kegiatan konservatif, edukatif dan ekonomi kreatif dari masyarakat lokal. pembangunan kawasan *geopark* dengan menerapkan prinsip dari bawah (*bootom-up*) dimana pembangunannya dengan melibatkan

seluruh pemangku kepentingan dari tingkat lokal, regional dan nasional.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Nomor 15 tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pengembangan Taman Bumi bahwasanya suatu kawasan dapat menjadi kawasan *geopark* apabila kawasan tersebut telah memenuhi tahapan perencanaan Geopark.



Sumber : Permen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pengembangan Taman Bumi

Gamba 2.4

Tahapan Perencanaan Geopark

Perencanaan Geopark diawali dengan penyusunan rencana induk Geopark yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Kemudian dilanjutkan tahapan Penetapan rencana induk selanjutnya melakukan koordinasi dan sinkronisasi dalam upaya pengimplementasian rencana induk yang telah ditetapkan dan tahapan akhir adalah penyusunan rencana tapak. Dalam penyusunan rencana induk terdapat beberapa tahapan yang harus dilewati yang terdiri dari :

- 1) Tahap persiapan meliputi penyusunan kerangka acuan kerja, pembentukantim perencanaan dan pengumpulan data awal.
- 2) Tahap pengumpulan data meliputi pengumpulan data secara primer dan data secara sekunder yang mencakup aspirasi masyarakat, kondisi lingkungan, biogeofisik, lingkungan sosial-budaya, aktivitas ekonomi termasuk kelengkapan peta dasar dan peta tematik.
- 3) Tahap pengolahan data, meliputi analisa potensi *geoheritage*, *geodiversity*, *biodiversity*, *cultural diversity*, pemberdayaan ekonomi masyarakat, sistem infrastruktur dan fasilitas, serta kelembagaan.

- 4) Perumusan konsep rencana meliputi tujuan, strategi, arah kebijakan, program dan kegiatan.

Berdasarkan pada perencanaan *geopark* apabila dikaitkan dengan keberadaan *Geopark* Galunggung yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, saat ini *Geopark* Galunggung masih dalam tahap ke pertama yaitu penyusunan rencana induk. Dalam melakukan perencanaan *geopark* Pemerintah Daerah melibatkan Pemerintah Pusat dan Pemangku Kepentingan baik orang perseorangan, kelompok masyarakat/masyarakat adat, akademisi/ perguruan tinggi, organisasi profesi/ilmiah, asosiasi/dunia usaha, media massa, lembaga swadaya masyarakat, dan mitra pembangunan lainnya. Tentunya kerjasama yang baik dari semua pihak ini akan sangat mendukung dalam percepatan kawasan *geopark*.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian dengan tema yang serupa pernah dilakukan oleh tiga peneliti yaitu yang pertama oleh Cahya Darmawan pada tahun 2021 Tesis Pendidikan Geografi dengan judul “Identifikasi Potensi Budaya Dalam Mendukung Perwujudan *Geopark* Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya” kemudian yang kedua dilakukan oleh Noris pada tahun 2023 Tesis Pendidikan Geografi dengan judul “Potensi dan Pengembangan Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya” dan yang terakhir penelitian dilakukan oleh Ilma Dewi Rahmanisa pada tahun 2023 Tesis Pendidikan Geografi dengan Judul “Pemodelan Potensi Wisata Air Terjun di Lereng Gunung Galunggung Sebagai Potensi *Geosite* Dalam Mendukung *Geopark* Galunggung Kabupaten Tasikmalaya”

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

1. Cahya Darmawan (2021 - Tesis Pendidikan Geografi)	
Judul	Identifikasi Potensi Budaya dalam Mendukung Perwujudan <i>Geopark</i> Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya
Kajian Penelitian	1. Mengidentifikasi kebudayaan yang dapat mendukung perwujudan <i>Geopark</i> Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya 2. Menganalisis potensi kebudayaan yang dapat mendukung perwujudan <i>Geopark</i> Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya 3. Menganalisis persebaran potensi kebudayaan yang dapat mendukung perwujudan <i>Geopark</i> Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya
Metode Penelitian	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
2. Sinta Noris Syarifah (2023 – Tesis Pendidikan Geografi)	
Judul	Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Kajian Penelitian	1. Potensi Desa Wisata Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya 2. Pengembangan Desa Wisata Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
Metode Penelitian	Metode Penelitian Dekriptif Kuantitatif
3. Ilma Dewi Rahmanisa (2023 – Tesis Pendidikan Geografi)	
Judul	Pemodelan Potensi Wisata Air Terjun di Lereng Gunung Galunggung Sebagai Potensi <i>Geosite</i> dalam Mendukung <i>Geopark</i> Galunggung Kabupaten Tasikmalaya
Kajian Penelitian	1. Potensi wisata air terjun di lereng Gunung Galunggung sebagai potensi <i>Geosite</i> dalam mendukung <i>Geopark</i> Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. 2. Pemanfaatan potensi wisata air terjun di lereng Gunung Galunggung sebagai potensi <i>Geosite</i> dalam mendukung <i>Geopark</i> Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. 3. Model pengembangan potensi wisata air terjun di lereng Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.
Metode Penelitian	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif

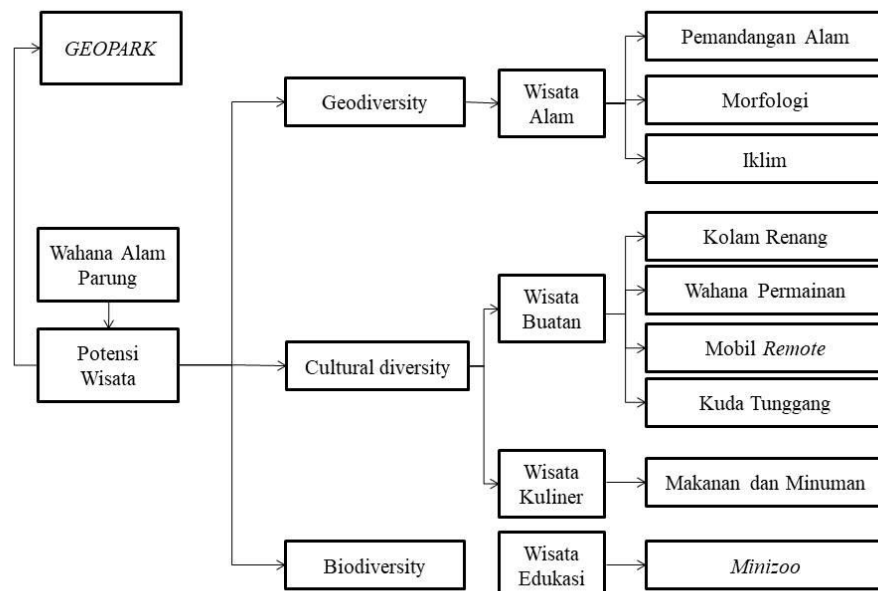
Sumber: Hasil Studi Pustaka 2024

Perbandingan ketiga penelitian relevan diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan judul penelitian. Sedangkan persamaan yang relevan dari ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah pada tema kajian tentang *Geopark* Galunggung, kajian tentang potensi wisata dan kajian tentang pemodelan pariwisata.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Potensi wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya

Wisata Wahana Alam Parung merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki banyak potensi wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berkelanjutan dengan konsep untuk mendukung dalam perwujudan *Geopark* Galunggung. Untuk mewujudkan *geopark* harus di dukung oleh tiga pilar utama yaitu *Geodiversity*, *Biodiversity* dan *Cultural Diversity*.



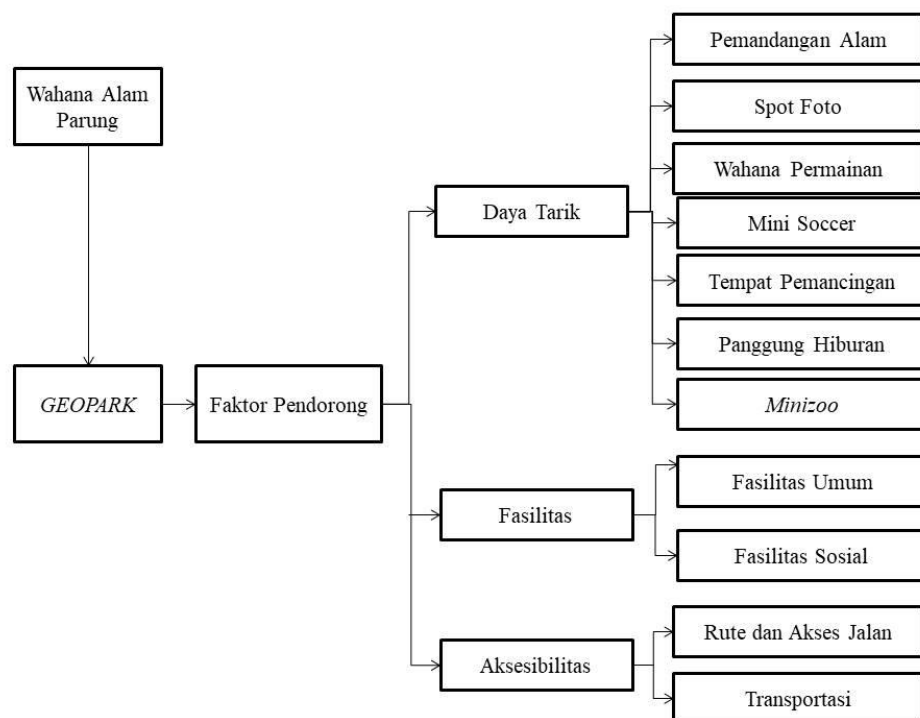
Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Gambar 2.5
Kerangka Konseptual 1

Wahana Alam Parung memiliki potensi wisata yang mencakup aspek keragaman geologi dan hayati (*Geodiversity* dan *Biodiversity*) sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji potensi wisata yang ada di objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung yaitu potensi wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner dan wisata edukasi yang termasuk kedalam tiga pilar perwujudan *Geopark*.

2.3.2 Faktor-faktor pendorong objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya

Wisata Wahana Alam Parung merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya yang mendukung dalam perwujudan *Geopark* Galunggung.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Gambar 2.6

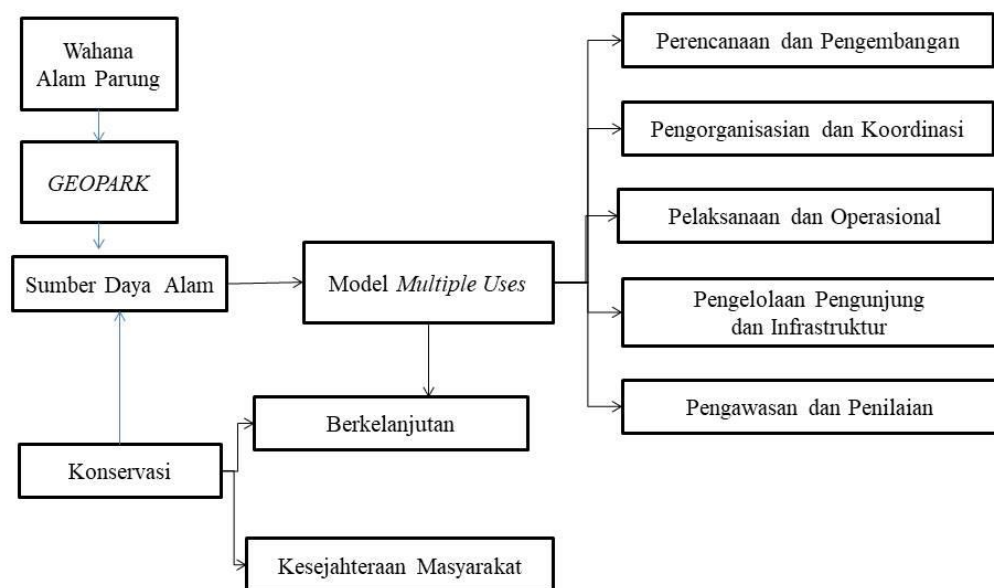
Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan hal itu maka terdapat beberapa faktor yang mendorong wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan

geopark galunggung. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis 3 faktor yang mendorong objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan *Geopark* Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas.

2.3.3 Pengelolaan pariwisata berbasis sumber daya alam melalui model *multiple uses* pada objek wisata wahana alam parung

Wisata wahana alam parung merupakan salah satu objek wisata yang mendukung dalam perwujudan *Geopark* Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam. Tujuannya untuk konservasi alam secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Gambar 2.7

Kerangka Konseptual 3

Berdasarkan hal itu maka perlu adanya pengelolaan pariwisata berbasis sumber daya alam dengan membuat sebuah pemodelan pariwisata melalui model *multiple uses*. Model *Multiple Uses* merupakan model pengelolaan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk berbagai kepentingan. Tahapan untuk pemodelan tersebut yaitu dimulai dari perencanaan dan

pengembangan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan dan operasional, pengelolaan pengunjung dan infrastruktur serta pengawasan dan penilaian.

2.4 Pertanyaan Penelitian

2.4.1 Bagaimanakah potensi wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan *Geopark Galunggung* di Kabupaten Tasikmalaya?

1. Potensi alam apa sajakah yang disuguhkan di objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan geopark galunggung di Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apakah potensi wisata alam dimanfaatkan dengan baik dan ramah lingkungan serta berkelanjutan?
3. Potensi wisata buatan apa sajakah yang terdapat di objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan geopark galunggung di Kabupaten Tasikmalaya?
4. Wahana bermain apa sajakah yang ada di objek wisata wahana alam parung?
5. Potensi wisata edukasi apa sajakah yang terdapat di objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan geopark galunggung di Kabupaten Tasikmalaya?
6. Apakah dengan adanya wisata edukasi dapat menambah pengetahuan dan wawasan?
7. Potensi wisata kuliner apa sajakah yang terdapat di objek wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan geopark galunggung di Kabupaten Tasikmalaya?
8. Apakah dengan adanya kuliner di objek wisata wahana alam parung anda merasa puas berkunjung kesini?

2.4.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong wisata wahana alam parung dalam mendukung perwujudan geopark galunggung di Kabupaten Tasikmalaya?

1. Apakah objek wisata wahana alam parung ini menarik untuk dikunjungi?
2. Apa yang menjadi daya tarik dari objek wisata wahana alam parung ini untuk mendukung dalam perwujudan Geopark Galunggung?
3. Bagaimanakah kondisi fasilitas di objek wisata wahana alam parung?
4. Fasilitas apa sajakah yang ada di objek wisata wahana alam parung untuk mendukung dalam perwujudan *Geopark* Galunggung?
5. Bagaimanakah kondisi aksesibilitas untuk menuju objek wisata wahana alam parung ini?
6. Apakah dengan kondisi aksesibilitas tersebut dapat mendorong objek wisata wahana alam parung untuk mendukung dalam perwujudan *Geopark* Galunggung?

2.4.3 Bagaimanakah pengelolaan pariwisata berbasis potensi sumber daya alam melalui model *multiple uses* pada objek wisata wahana alam parung di Kabupaten Tasikmalaya?

1. Bagaimanakah langkah awal perencanaan dan pengembangan untuk pengelolaan pariwisata berbasis potensi sumber daya alam ini?
2. Bagaimanakah langkah pengorganisasian dan koordinasi untuk pengelolaan pariwisata berbasis potensi sumber daya alam ini?
3. Bagaimanakah langkah pelaksanaan dan operasional untuk pengelolaan pariwisata berbasis potensi sumber daya alam ini?
4. Bagaimanakah langkah pengelolaan pengunjung dan infrastruktur untuk pengelolaan pariwisata berbasis potensi sumber daya alam ini?
5. Bagaimanakah langkah akhir dari pengawasan dan penilaian untuk pengelolaan pariwisata berbasis potensi sumber daya alam ini?